

**TANGGAPAN GURU PJOK SD SE KECAMATAN KUTA RAJA  
TERHADAP SEKOLAH TATAP MUKA (NEW NORMAL) DI MASA  
COVID-19**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat-syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh

Andini Aulia  
1711040004



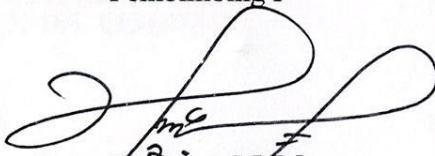
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UBNIVERSITAS  
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH**

**LEMBARAN PERSETUJUAN**  
**TANGGAPAN GURU PJOK SD SEKECAMATAN KUTA RAJA**  
**TERHADAP SEKOLAH TATAP MUKA ( NEW NORMAL ) DIMASA**  
**COVID 19**

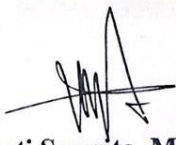
Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 27 Mei 2021

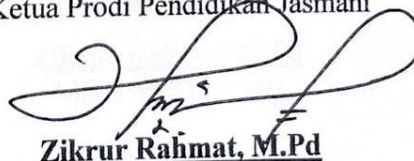
Pembimbing I

  
**Zikrur Rahmat, M.Pd**  
**NIDN. 0131078402**


Pembimbing II

  
**Tuti Sarwita, M.Pd**  
**NIDN. 1308028702**

Menyetujui  
Ketua Prodi Pendidikan Jasmani

  
**Zikrur Rahmat, M.Pd**  
**NIDN. 0131078402**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

  
**Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd**  
**NIDN.1312049101**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus penelitian .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.5.1 Secara Teoritis .....	6
1.5.2 Secara Praktis .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Hakikat Tanggapan .....	7
2.1.1 Defenisi Tanggapan .....	7
2.1.2 Proses Terbentuknya Tanggapan .....	8
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan .....	10

2.2	Hakikat Pembelajaran PJOK.....	14
2.2.1	Pengertian PJOK.....	14
2.2.2	Tujuan PJOK.....	15
2.2.3	Ruang Lingkup Pembelajaran PJOK.....	17
2.3	Konsep Pembelajaran Tatap Muka.....	20
2.3.1	Konsep Pembelajaran.....	19
2.3.2	Konsep Pembelajaran Tatap Muka.....	20
2.4	Konsep Pembelajaran Daring.....	22
2.5	Pengertian Covid-19.....	23
2.6	Kajian Penelitian Yang Relevan.....	25
2.6.1	Journal Internasional.....	25
2.6.2	Jounal Nasional.....	30
2.7	Kerangka Berfikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian.....	38
3.2	Latar Penelitian.....	39
3.3	Data Dan Sumber Data Penelitian.....	39
3.3.1	Jenis Data.....	40
3.3.2	Sumber Data.....	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5	Keabsahan Data.....	44
3.6	Teknik Analisa Data.....	45
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.1.1	Hasil analisis Kognitif.....	47
4.1.2	Hasil Analisis Efektif.....	53
4.1.3	Hasil analisis Psikomotor.....	56
4.2	Pembahasan Penelitian.....	60
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan.....	67
5.2	Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>71</b>

## BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidik adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1(ayat 1). Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dunia saat ini sedang marak Coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jejang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jejang perguruan tinggi dan sebagai sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar

(sekolah dasar) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, whatsapp group, zoom dll. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

(Nakayama M, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proposional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan efektif. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jejang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, dan rekreasi (Qomarrullah, 2014: 78).

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidik olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Kebiasaan baru akibat wabah Covid-19 atau new normal membuat pelaksanaan pembelajaran terikat dengan protokol penanganan Covid-19 (Suparno, 2020). Dan kemarin menjelang pelaksanaan tahun ajaran 2020/2021, melalui Keputusan Bersama 4 Menteri (2020) Kemendikbud, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Covid-19". Panduan dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan dibukanya sekolah untuk pembelajaran tatap muka. Di dalam buku panduan tersebut juga dijelaskan bahwa apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah zona hijau maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru atau new normal (Keputusan Bersama 4 Menteri, 2020).

Panduan tersebut akan menjadi acuan bagi sekolah/madrasah dan guru ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka, dengan mengikuti ketentuan-ketentuan di dalamnya. Termasuk pada pembelajaran pendidikan jasmani (penjas), maka desain pembelajaran tidak hanya mengacu pada standar proses pendidikan tetapi juga sesuai ketentuan dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Covid-19. Hal tersebut menjadikan pembelajaran penjas secara tatap muka akan dilaksanakan berbeda dibandingkan dengan kondisi normal sebelum wabah Covid-19. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, sekolah yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 08-10 maret 2021 di SD se Kecamatan Kuta Raja sekolah membagikan 1 kelas yang berjumlah 30 menjadi 2 kelompok, 1 kelompok terbagi menjadi 15 murid dengan peraturan masuk sekolah bergantian hari antara kelompok 1 dengan kelompok 2, tetapi pada saat pembelajaran berlangsung murid tidak semua hadir terkadang satu hari hanya 8 murid yang hadir. Guru Pada saat pembelajaran PJOK murid-murid menggunakan pakaian olahraga seperti biasa tetapi pembelajaran dilakukan di dalam ruangan, ada sebagian sekolah melakukan pembelajaran di lapangan seperti pembelajaran biasa tetapi jam pelajaran di batasi tidak seperti biasanya tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik perlu adanya penelitian bagaimana tanggapan Guru PJOK Se kecamatan Kuta Raja terhadap sekolah tatap muka (new

normal) di masa covid 19 maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang *“berjudul Tanggapan Guru Pjok SD se Kecamatan Kuta Raja Terhadap sekolah Tatap Muka ( New Normal) Di Masa Covid 19”*.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Kurang efesien pembelajaran PJOK menggunakan pembelajaran daring.
2. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan dimasa Pandemi COVID 19

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimana Tanggapan Guru PJOK Se kecamatan Kuta Raja terhadap Sekolah Tatap Muka (New Normal) Di Masa COVID 19?”*.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: *“ Untuk mengetahui Bagaimana tanggapan guru pjok sd se kecamatan kuta raja tatap muka dimasa COVID 19”*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang dijadikan obyek penelitian. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari peneliti ini adalah:

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pada bidang ilmu pengetahuan, terutama bidang Ilmu Keolahragaan maupun Kesehatan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19, serta sebagai bahan informasi ilmiah untuk kepentingan peneliti selanjutnya.

### **1.5.2 Secara Praktis**

#### **1. Bagi peneliti**

Bagi peneliti, dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian ini untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **2. Bagi Guru**

Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru atau guru PJOK untuk mengoptimalkan Tanggapan Guru PJOK terhadap sekolah tatap muka (new normal) dimasa pandemi COVID 19

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat memberi referensi maupun sumber yang dapat digunakan dalam membuat karya ilmiah selanjutnya.**